

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Masyarakat

1. Pengertian Persepsi

Manusia dari lahir telah diberikan kemampuan untuk berkomunikasi entah dari gerakan atau berkomunikasi secara langsung. Komunikasi sangat penting karena dari situ kita bisa mengetahui maksud dan tujuan dari orang lain. Dari hal ini manusia selama hidup tidak terlepas dari berkomunikasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Semakin banyak komunikasi yang dilakukan maka semakin banyak pula ragam perbedaan pendapat yang terjadi. Setelah menjadi manusia dewasa disitulah timbul pandangan cara menilai orang lain, melihat setiap perbedaan maupun persamaan dari sudut pandang dan itulah yang disebut persepsi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Terjadinya persepsi lebih kepada individual dan hampir keseluruhan manusia pasti pernah mengalaminya, khususnya pada suatu peristiwa, objek serta hubungan-hubungan yang didapat melalui panca indra yang dimilikinya dengan proses yaitu: proses pembuatan kesimpulan informasi yang telah ia dapat kemudian adanya penafsiran tentang pesan-pesan khusus terkait dengan pengalaman yang pernah dialaminya dan dengan cara otak manusia yang mengorganisir segala

informasi kemudian membawanya kepada konteks interpretasi individual.¹

Dalam prespektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran adalah inti dari persepsi, yang identik dengan umpan balik (decoding). Mengapa persepsi disebut sebagai inti dari komunikasi, yaitu karena jika persepsi kita tidak akurat, maka kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Semakin tinggi kesamaan derajat persepsi antar individu semakin mudah dan semakin sering melakukan komunikasi, dan dampaknya akan berpengaruh pada kelompok budaya atau kelompok identitas. Persepsi adalah sumber pengetahuan tentang dunia sedangkan pengetahuan adalah kekuasaan. Tanpa pengetahuan kita tidak dapat bertindak secara efektif.²

Proses pertama dalam persepsi yaitu bagaimana kita menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui pancaindra, dengan melihat, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuhnya. Pada umumnya proses komunikasi yang efektif harus melalui tahap-tahap komunikasi, berikut beberapa tahapan dalam proses komunikasi intrapersonal, yaitu:

1. Sensasi

Adanya proses komunikasi intrapersonal dimulai dari sebuah stimulus. Komunikasi intrapersonal adalah reaksi terhadap stimuli

¹ Jalaluddin Rahmat "*Psikologi Komunikasi*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 51.

² Jalaluddin Rahmat "*Psikologi Komunikasi*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 443.

yang berupa stimuli internal maupun eksternal. Ada dua faktor yang mempengaruhi komunikasi intrapersonal yaitu:

- a. Stimuli internal meliputi motif pribadi, sikap, dan konsep diri.
- b. Stimuli eksternal meliputi berbagai kejadian, obyek, dan orang yang berada diluar individu. Seorang individu akan membentuk persepsi, perasaan dan makna penafsiran sebuah kesan yang dibuat tentang dirinya dan sekitarnya pada saat tertentu. Stimuli tersebut kemudian ditangkap oleh organ-organ sensor dan mengirimkannya ke otak.

2. Persepsi

Organ-organ yang kemudian menangkap sebuah stimulus dan mengirimkannya ke sistem saraf pusat. Ketika kita menerima seluruh stimuli yang diarahkan kepada kita, kita memberi perhatiannya hanya kepada beberapa stimuli saja, hal ini dikarenakan kita menerapkan persepsi selektif.

3. Memori

Memproses stimuli yang terjadi dalam dua tingkatan yaitu kognitif, emosional. Proses kognitif berhubungan dengan intelektual diri termasuk penyimpanan, retrieval, pemilihan, dan asimilasi informasi. Proses emosional berkaitan dengan emosi diri. Semua emosi, sikap, kepercayaan dan pendapat berinteraksi untuk menentukan respon dari berbagai stimulus.³

³ Ibid, 445.

2. Teori-Teori Mengenai Persepsi

Terdapat beberapa teori yang membahas mengenai persepsi manusia terhadap lingkungannya, termasuk tanda dan symbol. Teori tersebut adalah teori Gestalt, *Ecological perception of environment*, teori Brunswik's model, dan *transactional theory of perception*.

Teori Gestalt (Max Wertheimer, Wolfgang Kohler dan Kurt Koffka) dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat arsitektual dan didasarkan pada asumsi secara menyeluruh bahwa manusia membaca makna bentuk atau melodi masuk kedalam persepsi melebihi jumlah sensasi individual sehingga manusia melihat obyek (tanda, symbol, dan lain-lain) sebagai suatu kesatuan dan tidak mampu membedakannya bagian perbagian. Kelemahan teori ini adalah dalam hal waktu dan pengamatan berulang, bila seseorang menggunakan waktu yang lama dalam merekam obyek, maka semakin mungkin seseorang melihat bagian perbagian dan semakin dapat membedakannya jika dilakukan secara berulang-ulang.

Teori *ecological perception* oleh Gibson, menekankan perlunya pendekatan persepsi secara menyeluruh dan terarah sehingga pola stimuli yaitu tanda maupun symbol memberikan rangsangan kepenerima untuk merasakan maupun melihat informasi sesegera mungkin mengenai suatu lingkungan termasuk karakter dari obyek atau tempat melalui sedikit usaha atau lingkungan termasuk karakter dari obyek atau tempat melalui sedikit usaha atau aktivitas yang kognitif.

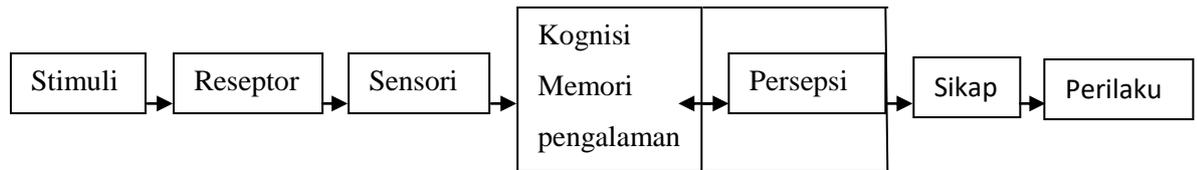
Teori Brunswik's lens model oleh Egon Brunswik, berpendapat bahwa rangsangan lingkungan menjadi terfokus lewat usaha perseptual kita. Usaha ini dipengaruhi oleh latar yang dimiliki pengamat kemudian merekam isyarat-isyarat yang bisa ditangkap dari jauh maupun dari dekat dalam mengakurasi persepsi, isyarat-isyarat ini kemudian digabungkan dan diproses sehingga isyarat tersebut bisa ditangkap oleh individu dalam membuat keputusan perceptual terhadap penerima.

Teori Joseph A. DeVito (2013 : 62), persepsi adalah proses seseorang memiliki kesadaran tentang berbagai obyek atau kejadian, khususnya orang lain yang dirasakan melalui panca indera seperti penglihatan, penciuman, perasa, pendengaran, dan sentuhan. Dari defisini tersebut, dapat dibedakan antara persepsi pada objek atau kejadian dan persepsi pada manusia. Persepsi pada obyek atau kejadian disebut dengan persepsi obyek, sedangkan persepsi pada manusia disebut dengan persepsi interpersonal.⁴

Pada umumnya teori-teori ini diatas menggunakan bahasa atau istilah yang berbeda dalam menjelaskan proses terjadinya persepsi, tetapi bila dipahami memiliki makna yang sama dan hampir mirip, perbedaan mendasar terletak pada detail dari tahap terjadinya persepsi, maka jika disimpulkan bahwa terjadinya atau terbentuknya persepsi bisa dilihat dari sekema berikut.⁵

⁴ Jurnal smartek, vol. 6, No.1, februari 2008 oleh Afifah Harisah dan Zulfitri Masiming

⁵ Ibid



Gambar 2. 1Proses Persepsi

Jadi kesimpulannya, persepsi adalah bagaimana cara kita memandang sesuatu yang kita lihat lalu disimpulkan. Dimana kesimpulan tersebut didapat melalui cara pandang dan cara berfikir yang kita dapatkan dari pengalaman dan pengetahuan yang kita peroleh sebelumnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

David Krech dan Richard S. Crutchfield menyebutkan bahwa persepsi ditentukan oleh factor fungsional dan faktor structural. Selain itu juga ada faktor yang ikut mempengaruhi persepsi yaitu faktor perhatian (attention).⁶

Persepsi seseorang juga bisa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah

a. Latar belakang budaya

Latar belakang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Orang-orang dengan latar belakang tertentu mencari orang-orang dengan latar belakang yang sama. Mereka mengikuti dimensi tertentu.

⁶ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 53

b. Pengalaman

Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya. Seseorang yang mempunyai pengalaman buruk dalam bekerja dengan jenis orang tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang bisa dikategorikan menjadi, faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal yaitu mencakup beberapa hal antara lain:

- (1) Fisiologis, informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.
- (2) Perhatian, individu memerlukan jumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek.
- (3) Minat, persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi yang digerakan untuk mempersepsi.
- (4) Kebutuhan yang searah, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dengan dirinya.
- (5) Suasana hati, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi.

- (1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah dipahami.
- (2) Keunikan dan stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain. Maka akan banyak menarik perhatian. Maksudnya adalah segala sesuatu yang tidak sesuai pada umumnya maka akan menimbulkan sebuah persepsi yang banyak menarik perhatian.⁷

Selain faktor di atas adalah berasal dari kelompoknya serta keanggotaannya dalam masyarakat. Artinya, terdapat pengaruh lingkungan terhadap cara individu melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan-tekanan sosial.⁸ Restiyanti Prasetijo, mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu: 1) Faktor internal, meliputi : a) Pengalaman b) Kebutuhan c) Penilaian d) Ekspetasi / pengharapan, dan 2) Faktor Eksternal, meliputi : a) Tampilan luar b) Sifat-sifat stimulus c) Situasi lingkungan.⁹

Menurut Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut : a. Faktor internal: perasaan, sikap

⁷www.kompasiana.com/hasminee/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi. Di akses pada 26 september 2020

⁸Leavit, Harold J. Managerial Psychology, an introduction to individual Pairs, and Groups in Organization. (Chicago : The University of Chicago Press, 1978)

⁹Restiyanti, Prasetijo dan John J.O.I Ihwalauw. Perilaku Konsumen (Yogyakarta:Penerbit ANDI, 2005), 59.

dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.¹⁰

Faktor yang mempengaruhi persepsi yang berasal dari faktor-faktor personal. Karakter orang yang melakukan persepsi mempengaruhi bagaimana ia mempersepsikan suatu objek, ini mencakup :

- a. Kebutuhan atau motif. Orang yang sehari-hari kurang makan akan member perhatian ekstra terhadap informasi tentang makanan, seseorang karyawan percetakan besar akan memilih membaca berita tentang kelangkaan kertas ketika pagi-pagi membaca Koran dibandingkan berita lainnya.
- b. Sikap, nilai preferensi, dan keyakinan.
- c. Tujuan. Tujuan kita mempengaruhi bagaimana persepsi kita akan sesuatu.
- d. Kapasitas, mencakup hal-hal seperti: tingkat intelegensia, kemampuan akan suatu topic, dan kemampuan berbahasa. Kita memilih informasi yang kita kuasai daripada yang tidak kita kuasai (saya misalnya tidak pernah membaca berita tentang pajak dan bursa dalam saham karena saya sama sekali tidak menegerti kedua topik itu).

¹⁰ Miftah Thoha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 57.

- e. Kegunaan, yakni kegunaan suatu informasi bagi kita. Kita cenderung untuk mengerti dan lebih mengingat pesan-pesan yang berguna bagi kita.
- f. Gaya komunikasi, missal: orang yang introvert atau pemalu cenderung akan mencari informasi tentang kesehatan di buku daripada langsung pergi ke dokter, orang yang pemalu sedapat mungkin akan menghindari bentuk komunikasi yang berbentuk berbicara, dan sebagainya. Pengalaman dan kebiasaan, terbentuk dari pendidikan dan budaya¹¹

Sarlito W.Sarwono berpendapat persepsi secara umum merupakan perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang meniram stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.¹² Di dalam presepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses presepsi.¹³

¹¹ Ibid, 71.

¹² Rohmaul Listyana & Yudi Hartono "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan" Jurnal Agastya Vol 5 No 1 2015, 4.

¹³ Ibid, 11.

B. Masyarakat

Pengertian masyarakat menurut Maclver dan Page dalam Soejono Soekanto “masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan pengolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia” sedangkan pengertian masyarakat yang diungkapkan oleh Abdulsyani dijelaskan bahwa: kata masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).¹⁴

Menurut Abu Ahmadi dalam Abdulsyani menyatakan bahwa masyarakat harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama disuatu daerah tertentu
- c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk kepentingan dan tujuan yang sama.¹⁵

Manusia pada dasarnya bukanlah organisme yang bereaksi secara otomatis atas dari lingkungannya dan badannya. Melainkan seorang pribadi yang berpikir tentang apa yang akan diperbuat,

¹⁴ Juwono Budi Wicaksono , *Persepsi Masyarakat Tentang Penyebab Konflik Antara desa Kesumdadi Dengan Desa Buyut Udik Lampung Tengah*” 2013, 6.

¹⁵ Ibid 7

mempertimbangkan, dan setelah itu memutuskan untuk melakukan apa yang dipikirkannya. Menurut Selo Sumarjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan suatu kebudayaan masyarakat. Masyarakat akan senantiasa berbudaya. Budaya atau kebudayaan di sini tentang suatu cara hidup berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni dimana hal ini menentukan perilaku komunikatif suatu masyarakat.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa persepsi masyarakat adalah cara pandang sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkungan tertentu yang sama dalam memberikan kesimpulan dalam suatu objek berdasarkan pengetahuan, penglihatan, dan pengamatan sehingga masyarakat satu dengan yang lain menghasilkan pendapat yang berbeda walaupun objeknya sama.

C. Perguruan PSHT (Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati)

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah suatu organisasi yang mewadai kegiatan pendidikan luar sekolah (non formal) dalam bidang seni bela diri pencak silat dan bidang budi pekerti luhur. PSHT sebenarnya merupakan organisasi pencak silat, meskipun dalam penyebutan namanya (organisasi) tidak tercantum kata-kata pencak silat, hal ini dikarenakan PSHT lebih

¹⁶ Ibid 8

mengutamakan persaudaraan dari pencak silatnya sendiri, adapun yang dimaksud dengan pencak silat disini adalah sarana (tali pengikat).¹⁷

Salah satu organisasi pencak silat yang tetap eksis adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). PSHT tergolong salah satu organisasi pencak silat terbesar yang ada di Indonesia. PSHT sendiri adalah organisasi pencak silat yang mewadai pendidikan luar sekolah (non formal) dalam bidang seni beladiri dan bidang budi pekerti, berdiri di tanah Madiun Jawa Timur, berdiri pada tahun 1933 di dirikan oleh salah satu pahlawan perintis kemerdekaan yaitu Ki Hadjar Hardjo Oetomo.

PSHT didirikan bertujuan “mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Budi luhur berarti manusia yang baik, mampu menciptakan ketentraman, kenyamanan dan keamanan, serta kedamaian lahir batin. Dalam PSHT sikap berbudi luhur dibagi menjadi 4 yaitu, berbudi luhur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada orang tua atau guru, kepada diri sendiri dan kepada semua makhluk. Hal ini bisa membuktikan bahwasanya keberadaan PSHT harus menciptakan sesuatu yang baik dimana pun berada.¹⁸

D. Konflik

a. Pengertian Konflik

Konflik merupakan masalah sosial yang hanya dapat dipecahkan dengan perilaku konkret, yang sesuai atau tidaknya diukur dari aspek-aspek sosial dan ekspektasi lingkungan. Di sinilah

¹⁷ Mubes, *Persaudaraan Setia Hati Terate*, Buku II (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate, 1995, 1.

¹⁸ Hendra W Saputro, “*Tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate 2011*”, dalam www.shterate.com

lingkungan sekaligus menunjuk pada suatu budaya atau pun kebiasaan. Cara-cara hidup dan berinteraksi setiap lingkungan masyarakat dengan konsep pemahamannya pasti berbeda. Dalam berbagai pandangan juga tidak dapat diklaim bahwa semua perilaku yang di ikuti oleh suatu kumpulan masyarakat itu pasti baik, karena jika kita berbicara persoalan baik atau tidaknya sebuah nilai adalah tergantung dari segi ruang dan waktu.

Kehidupan masyarakat pasti terjadi suatu konflik. Hal ini senanbda dengan pandangan pendekatan teori konflik dalam Nasikun berpangkal pada anggapan dasar sebagai berikut:

- 1) Setiap masyarakat pasti senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak ada akhirnya
- 2) Setiap masyarakat mengandung konflik-konflik di dalam dirinya, atau dengan perkataan lain, konflik merupakan gejala yang melekat dalam setiap masyarakat.
- 3) Setiap unsur di dalam suatu masyarakat member sumbangan bagi terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial.
- 4) Setiap masyarakat terintegrasi di atas penguasaan atau dominasi oleh sejumlah kelompok atau orang-orang lain.¹⁹

Secara khusus Suparlan menegaskan bahwa konflik yang merupakan perluasan dari konflik individual, terwujud dalam bentuk konflik fisik atau perang antar dia kelompok atau lebih yang biasanya selalu terjadi dalam keadaan berulang. Kondisi tersebut juga di

¹⁹ Ibid

istilahkan sebagai *conflict trap*, yakni ketika suatu kelompok, wilayah bahkan negara yang pernah mengalami konflik di masa lalu maka secara signifikan beresiko mengalami episode konflik skala besar di kemudian hari. Fisher menyatakan bahwa jenis konflik ada dua yaitu konflik vertikal yaitu konflik yang terjadi antarelite dalam hal pemerintah. Kedua konflik Horizontal yaitu konflik yang terjadi di dalam kalangan masyarakat sendiri.

Menurut Lois R Pondy dalam Anas Ubaningrum konflik memiliki tahap-tahap yang memiliki 5 tingkatan antara lain :

- 1) Konflik laten
- 2) Konflik mulai terasa
- 3) Konflik semakin terasa
- 4) Konflik terbuka
- 5) Konflik akhir

b. Analisis Komunikasi dalam Konflik

Proses komunikasi dalam masyarakat mempunyai arti tersendiri karena dalam teori komunikasi Shaman mengatakan bahwa komunikasi sebagai “mencakup semua prosedur melalui mana pikiran seseorang yang mempengaruhi orang lain”. Kemudian, komunikasi dapat diartikan dan dipahami dalam arti melaksanakan kekuasaan. Konsep inilah yang dapat menempatkan posisi tersendiri dalam proses komunikasi sebagai suatu unsur kontrol sosial, di mana seseorang sebagai anggota masyarakat

mempengaruhi perilaku, keyakinan, sikap, dan sebagainya dari suatu suasana dan tindakan sosial. Uraian komunikasi ini dapat menggambarkan bahwa hakikat dari suatu proses komunikasi adalah pernyataan yang mengamntarkan hubungan pernyataan antarmanusia dan yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sebuah alat yaitu bahasa manusia sebagai tempat penyalurannya.

Pengertian di atas mengantarkan kita pada keadaan-keadaan komunikasi yang dapat dikaji, oleh, karena Gerbner merumuskan bahwa sepuluh aspek komunikasi ,yang dapat dikaji terdiri atas: (1) seseorang Persepsi terhadap peristiwa (2) reaksi (3) situasi (4) sarana (5) material (6) bentuk (7) Kontek (8) Isi (9) Konsekuensi

c. Dampak dari Konflik

Dampak positif konflik antara lain:

1. Konflik meningkatkan pertumbuhan, melalui pembelajaran untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam suatu kebersamaan dengan orang lain.
2. Konflik meningkatkan kreatifitas dan pembahasan sebagai solusi untuk mengatasi perbedaan-perbedaan di antara pihak-pihak yang terlimbat.
3. Konflik meningkatkan perkembangan keterampilan interpersonal, karena setiap individu berusaha untuk berhubungan meskipun ada perbedaan diantara mereka.

4. Konflik meningkatkan pengertian yang saling menguntungkan tentang perbedaan nilai, aspirasi dan kebudayaan.²⁰

Dampak negatif konflik diantaranya

1. Konflik dapat menyebabkan stres diantara pihak-pihak yang terlibat.
2. Konflik dapat menyebabkan interaksi yang lebih rendah diantara pihak-pihak yang terlibat dan para pendukungnya.
3. Status dan ego menjadi lebih penting daripada alasan dan kenyataan.
4. Konflik dapat menghambat aktivitas dan produktivitas.²¹

j

E. Fungsi Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal pun memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah:

- a. Kesadaran diri, bagaimana kita bisa menyadari setiap aspek dalam kepribadian mereka sendiri. Jika pemahaman dalam diri seseorang cukup akan membantu mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain dengan mudah.
- b. Motivasi diri, pengetahuan tentang apa yang seseorang inginkan dari kehidupan dan memungkinkan orang tersebut berusaha mencapai tujuan dan sasaran tersebut sambil terus memotivasi diri mereka sendiri.

²⁰ Wirawan. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Humanika, 11.

²¹ Ibid, 12.

Kemampuan beradaptasi, orang akan sangat mudah beradaptasi dengan lingkungannya karena pengetahuan tentang kualitasnya sendiri memungkinkannya untuk percaya diri dan dengan tenang mengambil keputusan dan mengubah pendekatannya sesuai dengan respon terhadap stimulus situasional.²²

F. Elemen – elemen Komunikasi Intrapersonal

Proses komunikasi yang efektif pada umumnya harus melalui tahap-tahap komunikasi dan didukung oleh berbagai elemen komunikasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi juga harus dipertimbangkan dengan baik. Berikut elemen – elemen komunikasi intrapersonal yaitu:

- a. Decoding, bagian dari proses komunikasi internal yang harus dilalui dimana pesan atau informasi diambil ke dalam otak dan dibuat menjadi masuk akal.
- b. Intergrasi, bagian dari proses komunikasi intrapersonal dimana berbagai bagian kecil informasi di tempatkan bersama. Kita menghubungkan satu bagian informasi kepada orang lain, membuat perbandingan, menggambarkan perbedaan, dan kemudian mengelompokannya atau membuat sebuah keputusan tentang bagian informasi dimana ia berada.
- c. Memori (memory), ruang penyimpanan dalam komunikasi intrapersonal. Dalam ruang penyimpanan ini berbagai kenyataan dan

²² Jurnal Peurawi, “*Media Kajian Komunikasi Islam*”. Vol 2, No.1 Tahun 2019.

kejadian, sikap, penilaian sebelumnya dan kepercayaan disimpan.

Memori melibatkan kemampuan untuk menyimpan informasi dan memanggilnya kembali.

- d. Serangkaian persepsi menggambarkan struktur berpikir atau cara mengorganisasi informasi.
- e. Encoding, bagian akhir dari proses komunikasi intrapersonal dimana pemaknaan diberikan untuk menghasilkan komunikasi yang penuh makna.
- f. Umpan balik komunikasi intrapersonal juga memiliki umpan balik yang dinamakan umpan balik diri. Ada dua jenis umpan balik diri internal. Yang dimaksud dari umpan balik eksternal adalah bagian dari pesan yang didengar, sedangkan umpan balik internal adalah bagian yang kita terima dalam diri kita sendiri.

nn

G. Proses Komunikasi Intrapersonal

Beberapa tahapan dalam komunikasi interpersonal:

a. Sensasi

Proses komunikasi intrapersonal dimulai dengan adanya sebuah stimulus. Komunikasi intrapersonal adalah reaksi terhadap stimulus yang dapat berupa ,stimuli internal maupun eksternal. Ada dua faktor yang mempengaruhi komunikasi intrapersonal yaitu stimuli internal dan eksternal.

1. Stimuli internal meliputi motif-motif pribadi, sikap, dan konsep diri.

2. Stimuli eksternal meliputi berbagai kejadian, obyek, dan orang yang berada diluar individu. Seorang individu akan membentuk persepsi, perasaan, dan makna penafsiran sebuah kesan yang dibentak tentang dirinya dan sekitarnya pada saat tertentu.

b. Persepsi

Organ-organ kemudian menangkap sebuah stimulus dan mengirimkannya ke sistem saraf pusat melalui sistem saraf peripheral. Ketika kita menerima seluruh stimuli yang diarahkan kepada kita, kita member perhatian hanya beberapa stimuli saja. Hal ini disebabkan karena kita menerapkan persepsi kolektif. Hanya stimuli yang tinggi saja yang diterima sedangkan stimuli yang rendah akan dikesampingkan.

c. Memori

Tahap selanjutnya adalah memproses stimuli yang terjadi dalam tiga tingkatan yaitu kognitif, emosional, dan fisiologis. Proses kognitif berhubungan dengan intelektual diri termasuk penyimpanan, retrieval, pemilahan, dan asimilasi informasi. Proses emosional berkaitan dengan emosi diri. Semua emosi dan sikap, kepercayaan, dan pendapat berinteraksi untuk menentukan respon emosi terhadap berbagai stimulus.

d. Transmisi

Pada tahap ini, pengirim dan penerima adalah orang yang sama. Transmisi terjadi melalui berbagai implus saraf.²³

²³ Ibid, 16.